



Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Refta Disriani^{1✉}, MHMD Habibi²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia^{1,2}

e-mail : reftadesriani9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji keterkaitan antara motivasi belajar siswa kelas IV dengan prestasi belajar di MI Sa'adatuddarain. Aspek yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan dalam konteks pengaturan kelas adalah tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 28 siswa kelas 4 MI Sa'adatuddarain. Ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan produk korelasi momen pada SPSS 26.0. Korelasi sig (2-tailed) product moment antara motivasi belajar (x) dan hasil belajar (y) adalah 0,000 – 0,05, menurut analisis data. Nilai ini menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil. Nilai r antara motivasi belajar (x) dengan hasil belajar (y) sebesar 0,642 > 0,374, menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antar variabel. Tautan ini kuat (0,60-0,799). Karena r hitung positif, kita dapat menyimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study examines the relationship between the learning motivation of grade IV students and learning achievement at MI Sa'adatuddarain. An aspect that may affect the overall academic performance of students in the context of classroom settings is the level of intrinsic motivation that students have. This study aims to determine the relationship of student learning motivation to student learning outcomes. This quantitative research involved 28 grade 4 students of MI Sa'adatuddarain. This is quantitative research.. The data for this study were gathered through the application of a data collecting method known as a questionnaire (questionnaire), and they were analyzed through the utilization of moment product correlation with the application of SPSS version 26.0. The data analysis shows that the known sig. (2-tailed) value for learning motivation (x) and learning outcomes (y) is 0.000 0.05. This indicates a correlation between learning motivation and outcomes. Learning motivation (x) and learning outcomes (y) have an r value of 0.642 > 0.374, indicating a relationship or correlation. This relationship is strong. The positive r count in this analysis suggests that the two variables are positively correlated.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2023 Refta Disriani, MHMD Habibi

✉ Corresponding author :

Email : reftadesriani9@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Manusia merencanakan dan mengarahkan pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Upaya ini dilakukan dengan maksud mendidik siswa dalam proses pengembangan potensi dirinya. Namun di era sekarang ini, masih banyak ditemukan permasalahan di bidang pendidikan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan (Cahyani et al., 2020). Pembelajaran adalah proses yang terjadi ketika siswa dan guru berinteraksi satu sama lain atau memiliki interaksi timbal balik dalam pengaturan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah apa yang ingin dicapai. Pencapaian pembelajaran yang telah dicapai siswa berfungsi sebagai barometer untuk menentukan apakah salah satu tujuan instruksional telah tercapai atau tidak. Siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik ketika mereka memiliki tingkat prestasi yang tinggi. Motivasi siswa mempengaruhi keberhasilan akademik. Siswa yang termotivasi lebih aktif, gigih, teliti, dan fokus. Upaya pembelajaran sekolah harus mencakup peningkatan semangat belajar siswa (Hariyadi & Darmuki, 2019). Menurut Munandar (Anistyani Tri Ayu, Slameto, 2018) motivasi didefinisikan sebagai suatu proses di mana kebutuhan seseorang mendorong mereka untuk melakukan serangkaian perilaku yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Khoerunnisa & Grafiyana, 2020).

Salah satu dari banyak aspek yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik siswa secara keseluruhan dalam konteks pengaturan kelas adalah tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menjadi siswa yang bersemangat dalam studinya, berdedikasi dalam pekerjaannya, gigih dalam mengejar pengetahuan, dan benar-benar berkonsentrasi pada apa yang mereka pelajari. Peran motivasi sebagai penggerak dalam menciptakan kegairahan belajar di ruang kelas. Menurut (Soemanto, 2003) sangat penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang prestasi akademiknya. Siswa akan meningkatkan belajarnya dengan mengetahui hasil belajarnya. Anak akan terinspirasi untuk menggali potensi dirinya untuk penguasaan materi dan keberhasilan belajar, yang akan memperluas pengetahuannya. Dimiyati dan Mudgijono mengutip Bigg dkk (Dimyani & Mudijono, 2015) motivasi belajar anak dapat berkurang dan juga meningkat. Menurunnya motivasi di pihak siswa ini akan mengakibatkan kegiatan belajar di pihak mereka kurang maksimal, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang pada akhirnya akan diterima oleh siswa. Hal ini berdampak negatif pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan (Pratama et al., 2019).

Beberapa siswa tidak memiliki sumber keuangan yang diperlukan untuk membuat jaringan internet karena kondisi ekonomi yang relatif tidak menguntungkan. Sayangnya, siswa yang memiliki akses ke jaringan online juga kurang memiliki motivasi untuk mempelajari bahan ajar yang diberikan. Hal ini dikarenakan mereka diharuskan untuk membaca sendiri materi tersebut, tanpa mendapat penjelasan langsung dari instruktur. Sebagian besar siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya karena tidak mampu memahami materi atau tidak memiliki akses ke internet, yang menyebabkan guru mengalami kehilangan motivasi di kelas ketika melakukan proses belajar mengajar dengan murid mereka (Suwarni et al., 2021). Ketika datang ke proses belajar mengajar, motivasi memainkan peran penting baik untuk instruktur dan murid. Guru harus memahami motivasi belajar siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan gairah mereka. Motivasi belajar dapat membantu siswa mengembangkan minat dalam belajar, yang meningkatkan partisipasi. Siswa antusias belajar karena keinginannya. Siswa kurang memiliki dorongan belajar. Hal ini terlihat pada anak-anak yang tidak berminat belajar, tidak mendengarkan guru, dan tidak menyelesaikan tugas. Tanggung jawab membina dan memupuk keinginan belajar berada tepat di tangan para pendidik. Karena instruktur sejauh ini merupakan komponen paling penting dari kegiatan pembelajaran, kedua setelah siswa. Pendidik yang berperan dalam proses rekayasa pedagogi disebut guru. Dia menyiapkan dan mengimplementasikan desain pembelajaran. Untuk mengajarkan nilai-nilai, moral, dan perilaku sosial yang dapat diterima, seorang guru membutuhkan basis pengetahuan yang luas dan wawasan yang mendalam, yang mereka sampaikan kepada siswanya (ARIANTI, 2019).

Motivasi dalam proses pembelajaran penting untuk kelangsungan belajar siswa, sehingga sangat vital. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat, membangkitkan rasa senang dan semangat belajar, serta menimbulkan rasa senang. Jika ada motivasi, hasil belajar dan pemahaman yang lebih baik yang dihasilkan dari kegiatan termasuk membaca dengan suara keras akan berada pada tingkat tertinggi. Proses belajar akan lebih berhasil jika alasan individu ingin belajar dijelaskan secara lebih rinci. Oleh karena itu, tingkat upaya yang dilakukan siswa dalam pendidikan mereka berbanding lurus dengan tingkat motivasi mereka (Gianistika, 2021). Pergeseran energi yang ada pada manusia akan dibawa oleh motivasi, dan pergeseran ini akan berpengaruh pada hal-hal yang berkaitan dengan gejala psikologis, perasaan, dan emosi, yang akan mengarah pada tindakan atau kinerja perilaku lainnya. Keingintahuan adalah kekuatan pendorong di balik semua pengejaran akademis awal seorang anak, dimulai ketika mereka masih sangat muda. Namun, seiring bertambahnya usia seseorang, mereka cenderung kehilangan minat untuk belajar serta antusiasme yang pernah mereka miliki untuk itu, dan tidak jarang mereka memandang belajar sebagai tugas. Masalah dengan disiplin kelas mungkin merupakan hasil dari penurunan motivasi dan kebosanan yang lebih besar di kalangan siswa. Karena mereka tidak memiliki minat untuk belajar, hal itu menyebabkan mereka menjadi tidak termotivasi, bosan, dan nakal. Selain itu, mereka sering mengganggu proses belajar mengajar, seperti mengganggu teman mengerjakan tugas sekolah atau guru (Rahmayani & Amalia, 2020).

Peran guru dalam proses pendidikan adalah berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong siswa menemukan dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh. Agar siswa tertarik untuk belajar, guru perlu menggunakan berbagai taktik dan model berbasis media saat menyusun rencana pelajaran (Abroto et al., 2021). Belajar adalah suatu kegiatan yang membantu individu dan kelompok memperoleh pengalaman, informasi, dan keterampilan sehingga orang yang tadinya tidak tahu menjadi sadar akan apa yang sedang dipelajari (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Motivasi intrinsik adalah ketika keadaan seorang pembelajar sendiri mendorongnya untuk belajar. Motivasi belajar juga dapat bersifat ekstrinsik (suatu kondisi yang berasal dari luar diri individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Apakah seorang siswa termotivasi untuk belajar memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik mereka mempelajari informasi baru. Jika ada keinginan dan motivasi untuk belajar maka akan ada keberhasilan dalam belajar (Emda, 2018). Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpeluang lebih besar untuk berhasil jika siswa berperan aktif di dalamnya dan ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Akibatnya, motivasi belajar siswa yang baik lebih mungkin muncul. Dorongan untuk belajar ini, bersama dengan kesiapan dan keinginan untuk memperbaiki diri untuk mencapai tujuan atau cita-cita seseorang, adalah contoh dari jenis karakteristik intrinsik yang mungkin menjadi sumber motivasi belajar ini. Tetapi kemudian ada faktor lain yang ikut berperan, dan ini adalah faktor eksternal atau ekstrinsik. Adanya lingkungan belajar yang kondisinya kondusif merupakan unsur ekstrinsik. Setelah komponen ini ada, ada penghargaan terhadap pendidikan dan motivasi belajar yang menarik aspirasi siswa. Berikut adalah daftar signal yang dapat disatukan sebagai cara untuk mencapai motivasi belajar: (6) terciptanya lingkungan belajar dengan kondisi yang kondusif, agar seorang pembelajar dapat belajar secara efektif dan efisien (Kustymegasari & Setyawan, 2020).

Motivasi berprestasi mendorong orang untuk mengungguli dirinya sendiri. Usaha siswa untuk mencapai cita-citanya berbanding lurus dengan motivasi berprestasinya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak tidak berkembang secara maksimal karena tidak menerima motivasi yang sesuai (Harahap et al., 2021). Motivasi siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar karena membantu mendorong perilaku yang menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, yang pada gilirannya membantu untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Siswa yang memiliki minat yang sehat dalam belajar lebih cenderung mengikuti arahan guru dan berpartisipasi aktif dalam pengalaman kelas. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat belajar yang sehat lebih cenderung memiliki hasil belajar yang buruk akibat kurangnya minat. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 75% siswa yang mengikuti pembelajaran memperoleh nilai yang lebih baik dari yang dianggap cukup sesuai dengan persyaratan nilai yang relevan (Hendri & Aziz, 2020). Hasil belajar, dalam kaitannya dengan tingkat motivasi belajar siswa, perlu dianggap

sebagai indikator dasar apakah siswa berhasil atau tidak dalam pengejaran akademis mereka di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu mengkaji hasil belajar siswa terkait dengan hal-hal berikut: pelaksanaan PMRI (Afriansyah, 2018) pengajaran timbal balik (Sadiyono, 2014); motivasi belajar (Warti, 2018) media pembelajaran komik (Florayu et al., 2017) sikap ilmiah (Razak & Kamarrudin, 2018) dan pembelajaran berpusat pada masalah dan pembelajaran berbasis masalah dan Tes (Ma'ruf et al., 2019).

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti sudah banyak penelitian yang membahas tentang hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Erni Dwi Kurniawati dkk, telah melakukan penelitian yang berjudul "hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Lalung. Hasil pada penelitian ini menunjukkan pada adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan dalam penelitian ini terdapat korelasi yang didapat 0,621, karena r tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,396 maka H_0 dalam penelitian tersebut di tolak (Kurniawati et al., 2022). Ada juga terdapat sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu penelitian dari Mohammad Syafi'i yang membahas tentang hubungan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika dan pada penelitian ini juga terdapat korelasi positif terhadap motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika dengan kata lain penelitian ini juga terdapat hubungan positif antara motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika (Syafii, 2021). Serta penelitian saya akan diperkuat dengan adanya penelitian dari Frandy Pratama dkk, tentang pengaruh motivasi belajar IPA siswa terhadap hasil belajar siswa dengan tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar tematik terpadu terhadap hasil belajar IPA di Sekolah tersebut dengan memiliki hasil adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar tersebut (Pratama et al., 2019).

Dari penelitian diatas dapat dibedakan bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan motivasi belajar siswa yang difokuskan pada sebuah mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang telah saya lakukan adalah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan yang saya ambil nilai rata-rata dalam ujian akhir semester dengan jumlah 28 siswa.

METODE

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penyelidikan semacam ini. Pendekatan kuantitatif memeriksa populasi atau sampel dan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis. Proses menguji teori dengan melihat bagaimana variabel yang berbeda terkait dikenal sebagai penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menganalisis hubungan motivasi belajar siswa dengan populasi penelitian yang terdiri dari 28 siswa kelas IV MI Sa'adatuddarain. Siswa memiliki latar belakang yang beragam. Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui angket. Analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini memerlukan waktu 40 hari di sekolah MI Sa'adatuddarain Desa Pungkat Kec. Gaung. Gunakan referensi berikut untuk menentukan kecerdasan matematis logis dan kinerja pembelajaran. SD MI Sa'adatuddarain hasil belajar siswa kelas IV. Statistik deskriptif menggunakan rata-rata dan standar deviasi data untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian.

Tabel 1. Konversi Keberhasilan Siswa

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Sedang
41% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

Dimungkinkan untuk menguji hipotesis dengan bantuan statistik inferensial dengan menggunakan analisis korelasi (momen produk orang) dan pengujian signifikansi. Data harus terlebih dahulu memenuhi kriteria normal dan linier untuk melanjutkan dengan analisis korelasi. Sementara itu, interpretasi nilai r digunakan pada tabel berikut untuk mendapatkan estimasi nilai koefisien variabel X dan Y:

Tabel 2. Konversi Tingkat Hubungan

Interval Kofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kelas IV MI Sa'adatuddarain dengan kolerasi produk moment menggunakan SPSS 26.0. Adapun hasil analisisnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Product Moment

Correlation		Pengelolaan Kelas	Hasil Belajar
Pengelolaan_Kelas	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** .Correlation is significant the 0.01 level sig (2-tailed).

sumber: Hasil Analisis SPSS 26.0

Kesimpulan dapat dibuat dengan mengacu pada dua dasar pengambilan keputusan dalam studi korelasi bivariat pearson yang telah disajikan sebelumnya dengan menggunakan tabel yang telah disajikan sebelumnya.

Sig.(2-tailed) antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,000 0,05, sesuai dengan tabel output. Hal ini menggambarkan bahwa Motivasi Belajar dan Hasil Belajar memiliki perbedaan yang cukup jauh.

Karena r antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar $0,642 > r$ tabel $0,374$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut. Karena r positif, kita dapat mengasumsikan bahwa kedua variabel berhubungan positif.

Berdasarkan penelitian dan analisis data, H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Karena H_a diterima dan H_o ditolak, maka keterkaitan motivasi belajar dengan hasil belajar cukup besar (0,642). Nilai tertinggi pada angket kelas IV MI Sa'adattuddarain adalah 100.

Tujuan dari motivasi belajar dan murid adalah untuk memiliki indikasi apakah mereka telah mencapai motivasi belajar atau tidak, yang dapat dikelompokkan dalam beberapa cara berikut: (6) Menciptakan lingkungan belajar yang sukses dan efisien Menurut survei, motivasi yang kuat untuk belajar dapat menghasilkan hasil akademik yang lebih baik bagi siswa, banyaknya skor pertanyaan yang siswa dipilih yaitu guru menggunakan media yang bervariasi, guru disiplin dalam mengajar, guru memberikan semangat, membaca doa, dan membacakan tujuan

pembelajaran yang akan di pelajari, dengan hal itu dapat membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Ketidakmampuan seorang guru dalam memotivasi siswa untuk belajar berjalan beriringan dengan kegagalan pengajar dalam memenuhi tujuan pengajaran. Kegagalan adalah keberhasilan siswa yang rendah tidak memenuhi standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar guna menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus menguasai keterampilan ini.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dapat dibedakan bahwa penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan motivasi belajar siswa yang difokuskan pada sebuah mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang telah saya lakukan adalah hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan yang saya ambil nilai rata-rata dalam ujian akhir semester dengan jumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan untuk melakukan penelitian. Dikarenakan, sulitnya untuk memotivasi siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Setelah meninjau hasil dan penjelasannya, kami dapat menyimpulkan: Korelasi *product moment* menunjukkan hubungan yang signifikan dan searah antara motivasi belajar dan hasil. Maka motivasi belajar (X) dan hasil belajar berhubungan. Hubungan ini memenuhi syarat untuk kategori hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/703>
- Afriansyah, E. A. (2018). Implementasi Pmri Dalam Materi Sifat Komutatif Dan Asosiatif Pada Bilangan Bulat Untuk Level Siswa Sd/Mi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 67–72. <https://Doi.Org/10.31980/Mosharafa.V1i2.175>
- Anistyani Tri Ayu, Slameto, R. E. H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jkpm*, 5(April), 15–22.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://Doi.Org/10.30863/Didaktika.V12i2.181>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://Doi.Org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Dimyani, & Mudijono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://Doi.Org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Florayu, B., Isnaini, M., & Testiana, G. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palembang The Effect Of The Use Of Comics As A Learning Media For The Improvement Of. *Jurnal "Mosharafa"*, 6(1), 45–56.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656–671. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/359>
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>

- 131 *Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa - Refta Disriani, MHMD Habibi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4242>
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional*, 0291, 280–286.
- Hendri, G., & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 171–181. <https://www.neliti.com/publications/320934/>
- Khoerunnisa, E., & Grafiyana, G. A. (2020). Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 38–44. <https://doi.org/10.30659/Psisula.V1i0.7687>
- Kurniawati, E. D., Subando, J., & Fatuh, A. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 01 Lalung. *Edumaspul: Jurnal ...*, 6(1), 784–789. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3287>
<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/3287/1116>
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 Sdn Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding ...*, 582–589. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1098>
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Hots Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V8i3.552>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0apengaruh>
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal On Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/Jote.V2i1.901>
- Razak, Fi., & Kamarrudin, R. (2018). *Pengaruh Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII Smp Negeri 3 M Inasatene The Effect Of Students' Scientific Attitude In Learning Results Of*. 7, 133–142.
- Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan* (Cet. V). Asdi Mahasatya.
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157–163. <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.28>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i1.878>
- Syafii, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kalkulus Dan Aljabar Di Kelas Xi Ipa Sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.275>
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sd Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V5i2.273>